PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT IGD DENGAN KEJADIAN STRES PERAWAT DI RSUD DR. MOEWARDI

Reza Ardiyanto[1)] Ari Pebru Nurlaily [2)] Wahyu Rima Agustin [3)]

[1)] Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2)] Dosen Prodi Keperawatan Program Diploma 3 Universitas Kusuma Husada Surakarta
[3)] Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
rezhaardiyanto@gmail.com

Abstrak

Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan, tinggi rendahnya beban kerja perawat dapat dilihat dari beberapa tempat dan salah satunya diruang Instalasi Gawat Darurat (IGD), IGD sendiri merupakan lingkungan kerja yang penuh dengan tekanan pekerjaan, tenaga kesehatan di IGD adalah petugas medis yang selalu dihadapkan dengan tingkat stresor yang bervariasi, yang dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seorang perawat sehingga dapat menimbulkan stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat IGD dengan kejadian stres perawat di RSUD dr.Moewardi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan *korelational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 perawat di Ruang Rawat IGD RSUD dr.Moewardi. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kendall Tau,*

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan juli 2022 di IGD RSUD dr.Moewardi menunjukan gambaran beban kerja perawat sebagian besar memiliki beban kerja berat sebanayak 30 responden (60%), sedangkan stres perawat sebagian besar memiliki stres sedang sebanyak 32 resonden (64%), berdasarkan uji korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar *p-value* = 0,004, $\leq \alpha(0,05)$

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja perawat IGD dengan stres perawat, Diharapkan manajemen rumah sakit dapat mengoptimalkan pelayanan perima terhadap pasien untuk menunjang mutu pelayanan rumah sakit.

Kata Kunci: Beban Kerja Perawat IGD , Stres Perawat, Karakteristik Perawat
Daftar Pustaka : 20 (2017-2021)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2022

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE WORKLOAD OF EMERGENCY ROOM NURSES AND THE INCIDENCE OF NURSE STRESS AT RSUD DR. MOEWARDI

Reza Ardiyanto[1)] Ari Pebru Nurlaily [2)] Wahyu Rima Agustin [3)]

[1)]Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta
[2)] Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta
[3)]Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta
rezhaardiyanto@gmail.com

Abstract

Workload of nurse is all activities carried out by a nurse while on duty in a nursing service unit. The high and low workload of nurses can be seen from several places and one of them is in the Emergency Room (IGD), Emergency Room is a work environment full of work pressure, health workers who work in the ER are medical workers who are always faced with varying levels of stressors, which can cause tension in a nurse so that it can cause stress. This study aimed to determine the relationship between the workload of emergency room nurses and the incidence of nurse stress at RSUD dr. Moewardi

The type of research was quantitative research, using a correlational design with a cross sectional approach. The population used were 50 nurses in the emergency room at RSUD dr. Moewardi. Total sampling was used for sampling. In this study, data analysis used the Kendall Tau test,

The results of research conducted in July 2022 at the Emergency Room of dr. Moewardi Regional Public Hospital showed a description of the workload of nurses who mostly had a heavy workload of 30 respondents (60%), while nurse stress mostly had moderate stress those were 32 respondents (64%), based on Kendall Tau correlation test obtained a correlation coefficient of p-value = 0.004,(0.05)

It can be concluded that there was a relationship between the workload of emergency room nurses and nurse stress. It is hoped that hospital management can optimize patient care to support the quality of hospital services.

Keywords: The Workload Of Emergency Room Nurses, Nurse Stress, Characteristics of Nurse
Bibliography : 20 (2017-2021)

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah salah satu bagian sistem pelayanan ksehatan secara garis besar memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pelayanan kesehatan yang menyangkup pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, rehabilitas, dan pelayanan keperwatan (Saidah and Setyaningrum, 2020). Baik buruk nya pelayanan rumah sakit dapat dilihat dari beberapa tempat dan salah satunya di trauma center. Atau yang dikenal sebagai Ruang instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah lingkungan kerja yang penuh dengan tekanan pekerjaan, petugas medis di IGD selalu dituntut untuk bertindak cepat dan tepat dalam memberikan pertolongan kepada pasien, yang berada dalam kondisi keritis, hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan beban kerja perawat (Prasetyo, 2017).

Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan, beban yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga dapat menimbulkan stres. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja yang terlalu banyak dan sebagainya.(Maharani, 2019) Dalam beberapa kasus, beban kerja suatu organisasi atau tanggung jawab setiap organisai pekerja harus dibagi secara adil, sehingga cenderung Untuk menghindari adanya beban kerja yang berlebihan, yang dapat menyebabkan terjadinya stres terhadap seorang perawat.

Stres sendiri adalah ketegangan individu yang disebabkan oleh fisik, gairah, sosial, keuangan, pekerjaan atau kondisi lain nya, kesempatan dan pertemuan yang sulit untuk bertahan. Stres yang berlebihan dapat membuat penampilan seseorang menurun dan sering kali menjadi tidak efektif, tetapi sedikit tekanan akan membantu seseorang untuk berkonsentrasi dan bekerja. Stres itu sendiri adalah reaksi tubuh yang tidak sepesifik terhadap permintaan atau tanggung jawab apapun. Stres sendiri dapat muncul dengan asumsi individu menghadapi beban atau tugas yang signifikan dan individu tidak dapat beradaptasi dengan tugas yang diberikan, maka pada saat itu, tubuh akan bereaksi secara tidak wajar terhadap tugas tersebut, sehingga individu dapat menghadapi tekanan atau stres (Andrianti *et al.*, 2018).

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor dengan prevalensi stres kerja paling tinggi. Menurut Perwitasari et al (2016), bahwa seluruh tenaga profesional dirumah sakit memiliki risiko stres, namun perawat memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, angka prevalensi stres kerja perawat di Vietnam sebesar 18,5% (Tran et al, 2017), sementara di Hongkong mencapai 41,1% (Cheung and Yip, 2015). PPNI pada tahun 2017 menyebutkan, bahwa 50,9% perawat Indonesia pernah mengalami stres (Herqutanto et al, 2017). Menurut *American National Association for Occupational Health*, bahwa stres perawat menempati ranking empat puluh kasus teratas stres pada pekerja (Fuada et al, 2017).

Hasil penelitian sebelunya Ike Prafita & Rayni (2020) tentang hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di RSI Nashrul Umah Lamogan, Hasil analisis hubungan antara Beban Kerja dengan Stres kerja responden diperoleh hasil dari 10 responden yang memiliki Stres Kerja dalam kategori Sedang menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami Stres kerja dalam kategori yang Sedang pula yaitu sebanyak 8 responden (80%). Dilihat dari hasil uji statistik (Korelasi Spearman) didapatkan hasil $r = 0{,}534$ $\alpha = 0{,}019$ ($p < 0{,}05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Beban

Kerja dengan Stres kerjadi Ruang IGD dan ICU RSI Nashrul Ummah Lamongan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tagal 14 januari 2022 di RSUD dr.Moewardi, terdapat 50 orang perawat yang bekerja di ruang instalasi gawat darurat (IGD), yang dibagi menjadi 3 shift, dimana tiap-tiap shift terdapat 13 perawat, sedangkan dari data yang didapatkan pada masa pandemi covid 19 varian omicron, terjadi kelonjakan pasien secara derastis, dimana pasien datang dengan keadaan kondisi gawat darurat yang harus mendapatkan pertolongan secara intensif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala diklat dan 5 perawat IGD, dimana kepala diklat mengatakan RSUD dr.Moewardi sendri adalah rumah sakit tipe A dan juga rumah sakit terbesar di solo, dan belum pernah dilakukan pengukuran tentang beban kerja perawat pada ruang IGD sebelumnya, Sedangkan 3 orang perawat mengatakan, banyaknya kegiatan asuhan keperawatan yang harus dilakukan,serta banyaknya pasien dengan keadaan total care dimana pasien memerlukan bantuan penuh dalam melakukan perawatan diri, dan juga perawat selalu dihadapkan dengan pengambilan keputsan yang tepat dan cepat

Sedangkan 2 orang perawat lainnya mengatakan sering merasakan tegang saat berhadapan dengan pasien, serta sulit untuk bristirahat karena banyak nya tuntutan pekerjaan dan juga banyak menghabiskan energi karena cemas akan keselamatan pasien

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat IGD dengan kejadian stres perawat di RSUD dr.Moewardi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr.Moewardi pada bulan Juni 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *korelasi*. dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Populasi penelitian ini adalah perawat IGD RSUD dr.Moewardi sebanyak 50 sampel. Analisa data mengunakan uji *Kendall-tau*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner beban kerja perawat Kosioner ini di adopsi dari Novita. K (2020) yang telah baku dan juga mengunakan kuesioner *Depresion Anxiety Stress Scale* DASS-42 kuesioner telah (Checklist) sudah baku. Kuesioner DASS-42, dikembangkan oleh Lovibond.S.H dan Lovibond.P.H (1995) (Yosep and Sutini, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=50)

Usia	*Frequensi*	*Percent*
25-35	17	34
36-45	28	56
45 tahun keatas	5	10
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan table 1 karateristik responden berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 28 perawat (56%). Menurut Kumbadewi (2016), usia produktif seorang pekerja berada dalam rentang 15 sampai 65 tahun, seseorang yang memiiki umur dibawah 15 tahun diktakan sebagai penduduk yang belum produktif dikarenakan belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenaga kerjaan,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian handayani 2018 bahwa dari 45 responden perawat yang memiliki tingkat kinerja kurang baik berumur antara 26- 35 tahun sebanyak (31%) sedangkan responden, lebih banyak dari perawat dengan kinerja baik dengan umur 36-45 tahun, yaitu sebanyak (69%) (Handayani, Fannya and Nazofah, 2018)

Menurut teori Erickson fase dewasa dibagi menjadi tiga yaitu dewasa awal (20 – 40 tahun), dewasa tengah (41 – 65 tahun) dan dewasa akhir (>65 tahun). Masa dewasa awal merupakan waktu untuk membentuk hubungan akrab jangka panjang dengan orang lain, memilih suatu gaya hidup dan menyesuaikan diri dengannya, memutuskan tentang pekerjaan, mengurus rumah tangga dan keluarga. Semua perubahan ini menyebabkan perubahan dalam kehidupan dewasa awal yang dapat menjadi sumber potensial stres bagi mereka. Selama periode ini, kemampuan fisik bagi kebanyakan dewasa awal berada pada puncaknya, dan tubuh berada pada kapasitas fungsinya yang optimal (Nurdiawati and Safira, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti berpendapat karakteristik seorang perawat berdasarkan umur sangat berpengaruh terhadap kinerja dalam praktik keperawatan, dimana semakin tua umur perawat maka dalam menerima sebuah pekerjaan akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Usia yang semakin meningkat akan meningkat pula kebijaksanaan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi, dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerjanya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=50)

Jenis kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	24	48
Perempuan	26	52
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 2 karakteristik jenis kelamin perawat menunjukkan distribusi tertinggi adalah perempuan sebanyak 26 perawat (52%). Kenyataan ini menunjukan bahwa pekerjaan perawat masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena keperawatan masih diidentikkan dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut, dan peduli (Shinta Cristina Sitorus, 2019)

penelitian ini sejalan dengan Widiya Arisandy (2018) bahwa jenis kelamin laki-laki lebih sedikit 7 responden 26,9 % dibandingkan perempuan, sedangkan prempuan 19 responden 73,1% Secara psikologi, perempuan memiliki sifat atau naluri keibuan yang dibutuhkan dalam melayani, sehingga diharapkan sifat perawat perempuan lebih sabar dan perhatian dalam memberikan pelayana keperawatan (Arisandy, 2018).

Menurut pendapat Anggoro, Aeni and Istioningsih (2019) mengungkapkan bahwa ada perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan dalam hubungan antar manusia, dimana perempuan memiliki kepekaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Psikologis tersebut seharusnya menjadikan perempuan memiliki caring yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang menunjukkan bahwa perawat lebih identik dengan perempuan, baik laki-laki maupun perempuan sebagian besar sama-sama memiliki perilaku caring.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti berpendapat bahwa pekerjaan perawat didominasi oleh perempuan karena perempuan memiliki naluri seorang ibu yang mana tugas perawat yang membutuhkan kesabaran dan kasih sayang dalam merawat pasien seperti halnya seorang ibu dalam merawat keluarga.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Pendidikan (n=50)

Pendidikan	Frequency	Percent
DIII	29	58
Ners	20	40
Magister	1	2
TOTAL	50	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah DIII Keperawatan sebanyak 29 responden (58%). Menurut UU 38 tahun 2014 tentang Keperawatan adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun diluar negeri, tingkat pendidikan responden yang sebagian besar DIII menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memenuhi spesifakasi minimal sebagai perawat vokasi.

Pendidikan merupakan syarat pokok untuk memegang fungsi tertentu, pada dasarnya fungsi pendidikan adalah sama dengan fungsi latihan yaitu memperlancar dalam melaksanakan tugas, kegiatan memperbaiki dan pengembangan tingkahlaku, keterampilan dan pengetahuan pegawai yang bersangkutan. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem organisasi (Awaluddin, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktifitas kinerja perawat adalah pendidikan forma perawat. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran tugas

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan setatus kepegawaian (n=50)

Setatus kepegawaian	Frequency	Percent
tetap	40	80
Tidak tetap	10	20
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik status kepegawaian responden tertinggi adalah pegawai tetap yaitu (80%). Nursalam (2014) mengemukakan bahwa semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar atau prosedur tetap yang berlaku.

Hasil penelitian Khaerul Amri (2021) menunjukan bahwa status kepegawaian perawat pelaksana di RSAU adalah status kepegawaian dengan kinerja secara keseluruhan perawat honor lebih mempunyai kinerja lebih baik dari pada perawat PNS dan Militer. Berdasarkan analisis lanjutan tidak ada hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan stres perawat pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti berpendapat pengalaman bekerja pada pekerjaan sejenis perlu mendapatkan pertimbangan dalam penempatan tenaga kerja. Kenyataanya menunjukan makin lama perawat bekerja disuatu rumah sakit, makin banyak pengalaman yang dimiliki perawat tersebut karena perawat lebih sering menemukan banyak masalah dalam keperawatan dan terbiasa dalam penyelesaianya. Sebaliknya, makin singkat masa kerja, makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja serta merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu.

Tabel 5. Distribusi frekuensi beban kerja perawat IGD RSUD dr.Moewardi (n=50)

Beban kerja	Frequency	Percent
Ringan	0	0
Sedang	17	34
Berat	30	60
Sangat berat	03	6
TOTAL	50	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil penelitian gambaran beban kerja perawat sebagian besar memiliki beban

kerja yang berat yaitu 30 perawat (60%) dan beban kerja sedang sebnyak 17 perawat (34%). Sisanya beban kerja sangat berat yaitu 3 perawat (6%). Beban kerja tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat IGD RSUD dr.Mowardi memiliki aktivitas berupa tugas disuatu unit pelayanan keperawatan dengan intensitas kerja yang tinggi

Beban kerja perawat sendiri dibagi menjadi dua yaitu beban kerja kuantitatif dan kulitatif, beban kerja kuantitatif sendiri meliputi harus melakukan observasi scara ketat selama jam kerja dan juga kontak langsung perawat dan pasien secara terus menerus selama jam keraja sedangkan beban kerja kualitatif sendiri meliputi tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimliki perawat dan juga tangung jawab yang tinggi terhadap asuhan keperawatan (Maulana, Surya Mediawati and Permana, 2020)

Berdasrkan penelitian Mila Karmila (2022) bahwa beban kerja perawat di ruang IGD sebagian besar beban kerja berat yaitu (58,3%) dan paling sedikit yaitu beban kerja ringan sebesar (41,7%) beban kerja berat dikarenakan perawat di tuntut harus selalu bertindak cepat dan tepat dalam memberikan pertolongan kepada pasien, yang berada dalam kondisi keritis

Peneliti berpendapat bahwa beban kerja perawat pada peelitian ini yaitu di RSUD dr.Moewardi pada penelitian ini beban kerja dibagi menjadi dua yaitu beban kerja kuantitatif dan kualitatif dari hasil penelitian yang didapat beban kerja relatif berat, sebagian besar responden mengatakan sering melakaukan observasi pasien secara ketat selama jam kerja, juga sering melakukan asuhan keperawatan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien, responden juga sering mendapatkan ungkapan tututan keluarga untuk keselamatan pasien, dan juga sering mendapatkan tugas pemberian obat-obatan secara intensif, responden juga sering dihadapkan dengan pengambilan keputusan yang tepat dan cepat.

Tabel 6. Distribusi frekuensi Stres Perawat IGD RSUD dr.Moewardi (n=50)

Stres perawat	Frequency	Percent
Normal	1	2
Ringan	13	26
Sedang	32	64
Berat	4	8
Sangat berat	0	0
TOTAL	50	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 6 Hasil penelitian menunjukan gambaran stres perawat IGD RSUD dr.Moeawrdi, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak 32 perawat (64%) selanjutnya stres ringan sebanyak 13 perawat (26%) dan stres parah sebanyak 4 perawat (8%) sisanya adalah normal yaitu sebanyak 1 perawat (2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khalilatun Janah (2019) yang menunjukkan bahwa dari 45 responden perawat IGD, tingkat stres ringan sebanyak 19 (42,2%) responden dan tingkat stres sedang sebnyak 26 (57,8%) menurutnya dunia keperawatan sangat didominasi oleh perempuan. Hal ini yang menyebabkan berpontensi untuk terjadi stress kerja .(Martyastuti and Janah, 2019)

Stres dalam arti umum adalah perasaan tertekan, cemas dan tegang. Serafino (2008) mengartikan stres adalah kondisi yang ditimbulkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, yang menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan- tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada keadaan sistem biologis, pisikologis dan sosial dari seseorang. stres kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi dari hasil penghayatan subjektif individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan

secara psikologis, fisiologis, dan sikap individu (Musdalifah and Dirdjo, 2021).

Penelitian berpendapat bahwa sebagian besar perawat IGD RSUD dr.Moewardi, memiliki tingkat stres sedang. Dimana respoden mengatakan kadang-kadang merasa banyak menghabiskan energi karena cemas, tidak pernah merasakan tidak sabaran, dan juga responden mengatakan kadang-kadang sulit untuk beristirahat, responden juga mengatakan kadang-kadang kesulitan untuk tenang stelah sesuatu yang menggagu dan juga sering berada pada keadan tegang, responden juga mengtakan kadang-kadang mudah gelisah. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai macam faktor atara lain seperti faktor biologis dan pisikologis, sebab setiap orang memiliki keterbatasan baik dari segi pengetahuan ataupun ketrampilan dan kemampuan fisik yang dapat mempengaruhi stresor seseorang. Menurut peneliti juga tinggi rendahnya stres kerja pada pekerja sangat bergantung pada individu dalam melakukan manajemen stres.

Tabel 7. Uji Korelasi *kendall tau* hubungan beban kerja perawat IGD dengan kejadian stres perawat

Correlations

	sig	r_{hitung}
Beban kerja stres	0,004	0,389

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji korelasi *Kendall Tau* hubungan beban kerja perawat IGD dengan kejadian stres perawat di RSUD dr.Moewardi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar (*p-value* = 0,004) (α<0,05) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara beban kerja perawat dengan stres perawat,

Faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat terdiri dari *quantitative workload* dan *qualitative workload* sedangkan faktor yang mempengaruhi stres perawat adalah banyaknya tuntutan pekerjan yang harus dilakukan, akibat negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul Stres pada perawat yang dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fisik dan emosional sebagai akibat ketidaksesuaian antara kapasitas, sumber daya atau kebutuhan pekerja yang berasal dari lingkungan pekerjaan (Kholifah, Soeharto, Supriati, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Septi Andrianti (2018) yang menyimpulkan bahwa beban kerja secara kuantitatif dan kualitatif merupakan kemungkinan sumber stres pekerjaan, yang termasuk juga beban kerja berlebih, secara fisik maupun mental, yaitu harus terlalu banyak melakukan banyak hal. Perawat diruangan juga melaksanakan asuhan keperawatan selama 24 jam dan bekerja secara bergiliran atau shift jaga, shift jaga sering tidak seimbang dengan jumlah pasien akibatnya perawat sering bekerja melebihi kapasitasnya. (Andrianti *et al.*, 2018)

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja terhadap stres perawat di RSUD dr.Moewardi. hasil penelitian didapatkan perawat IGD mengatakan mengatakan sering melakaukan observasi pasien secara ketat selama jam kerja, juga sering melakukan asuhan keperawatan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien, dan responden juga mengatakan selalu kontak langsung dengan pasien secara terus-menerus selama jam kerja, responden juga mengatakan kurangnya tenaga perawat dibandingakan dengan pasien kadang-kadang sering terjadi. . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Ike Prafita & Rayni (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang segnifikan antara beban kerja perawat dengan stres kerja perawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik perawat IGD di RSUD dr.Moewardi adalah berjenis kelamin perempuan (52%), umur perawat sebagian besar adalah 36 – 45 tahun (56%), status kepegawaian pgawai tetap (80%), dan tingkat pendidikan perawat D III Keperawatan (58%).

Beban kerja perawat IGD RSUD dr.Moewardi sebagian besar berat sebanyak (60%)

Kejadian stres perawat IGD dr.Moewardi sebagian besar adalah sedang sebanyak (64%)

Dari hasil korelasi hubungan antara beban kerja perawat IGD dengan kejadian stres perawat di RSUD dr. Moewardi sebesar (p-value = 0,004) sehingga keputusan ahir uji terdapat hubungan yang cukup kuat antara beban kerja perawat dengan kejadia stres perawat di RSUD dr.Moewardi

Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat dapat dijadikan salah satu referensi khususnya tentang pentingnya memberikan pengetahuan dan skill yang maksimal dalam melaksanakan manajemen stres mengingat beban kerja yang semakin lama semakin meningkat yang harus dihadapi oleh perawat.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama, diharapkan dapat menurunkan beban kerja yang berat dengan melakukan observasi beban kerja, kemudian mencari solusi untuk menekan beban kerja yang berat di rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

Amri, K. (2021) Hubungan Status Kepegawaian Perawat Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Rawat Inap Rsau Dr . Esnawan Antariksa Jakarta , Indonesia Email : nurseboy60@yahoo.com', 1(1), pp. 16–22.

Andrianti, S. *et al.* (2018) Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu, *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 2(2).

Anggoro, W. T. Aeni, Q. and Istioningsih, I. (2019) Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), p. 98. doi: 10.26714/jkj.6.2.2018.98-105.

Arisandy, W. (2018) Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Mengatasi Pasien Gaduh Gelisah Di Ruang Igd Dan Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan Palembang Tahun 2017', *Gaster*, 16(1), p. 94. doi: 10.30787/gaster.v16i1.236

Awaluddin, A. (2020) Hubungan Pendidikan Dan Lama Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Rsud, *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 6(2), pp. 5–12. Available at: http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/5.

Fuada, N., I. Wahyuni dan B. Kurniawan. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Perawat Kamar Bedah di Instalasi Bedah Sentral RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (e-Journal)

Handayani, S., Fannya, P. and Nazofah, P. (2018) Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Tenaga Kesehatan Di Rawat INAP RSUD Batusangkar *Jurnal Endurance*, 3(3), p. 440. doi: 10.22216/jen.v3i3.3005.

Ike Prafita Sari and Rayni (2020) 'Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsi Nashrul Ummah Lamongan', *Hospital Majapahit*, Vol 12(No1).

Kholifah, S. Soeharto, S. Supriati, L. (2017). *Hubungan Faktor-Faktor Internal dengan Kejadian*

Kelelahan Mental (Burnout) pada Perawat. Malang: Universitas Brawijaya

Maharani, R. (2019) Pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dan kinerja perawat rawat inap dalam, *Journal of Management Review Volume 3 Number 2 Page (327-332)*, 3(2), pp. 327–332.

Martyastuti, N. E. and Janah, K. (2019) Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat, 2(1).

Maulana, I., Surya Mediawati, A. and Permana, E. (2020) 'Beban Kerja Mental, Fisik Dan Waktu Perawat Di Poli RSUD dr. Slamet Garut', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 161–168. doi: 10.34035/jk.v11i2.441.

Musdalifah and Dirdjo, M. M. (2021) Hubungan antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Studi Literature Review, *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), pp. 53–58.

Nurdiawati, E. and Safira, R. A. D. (2020) Hubungan antara Keluhan Kelelahan Subjektif, Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada Pekerja, *Faletehan Health Journal*, 7(02), pp. 113–118. doi: 10.33746/fhj.v7i02.106.

Prasetyo, W. (2017) Literature Review: Stres Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat, *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), pp. 43–55.

Saidah, S. and Setyaningrum, N. (2020) 'Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Pada Penanganan Pasien Di Igd Rsu Pku Muhammadiyah Bantul Yogyakarta', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 11(1), pp. 45–56.

shinta cristina sitorus (2019) 'Hubungan Karakteristik Perawat, Motivaasi, Supervisi Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan,

Undang-Undang Republik Indonesia No.38 Tahun 2014 tentang keperawatan, Diaksespada tanggal 24 November 2021 , http://www.kemenkopmk.go.id/content/uu-nomor-38-tahun-2014

Wulandari, Y. (2020) 'Hubungan Beban Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Rumah Sakitawal Bros Batam Tahun 2020 Master'.

Yosep, I. and Sutini, T. (2017) *Buku Ajara Keperawat Jiwa*. Edited by D. Wildani. bandung: PT Refika Aditama.